



## Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas

Jihadul Hazmi<sup>1\*</sup>, M. Aris Akbar<sup>2</sup>, Hastuti<sup>3</sup>, Riaresti Daliana Roeslani<sup>4</sup>,  
Baiq Sri Adiningsih<sup>5</sup>, Nur Faida<sup>6</sup>, Uyu Wardani<sup>7</sup>, Juliana<sup>8</sup>

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia  
<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

### ABSTRAK

**Abstrak:** Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana Pendidikan karakter di sekolah dasar: Fondasi bagi generasi berintegritas. dilaksanakan di SDN 1 Dane Rase untuk menciptakan pendidikan karakter pada kurikulum merdeka. Setelah dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis melalui penyiapan, verifikasi, dan reduksi. Pendidikan karakter di sekolah dasar memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang berintegritas. Artikel ini membahas pentingnya implementasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan dasar, serta strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk menanamkan sikap dan perilaku positif pada siswa. Melalui pendekatan yang holistik, termasuk pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran berbasis proyek, dan keterlibatan orang tua, pendidikan karakter tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membangun fondasi etika dan moral yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter; kurikulum merdeka; berintegritas.

**Abstract:** In this study, qualitative methods are used to examine how character education in elementary schools serves as a foundation for an integrated generation. held at SDN 1 Dane Rase to create character education in the independent curriculum. After being collected through observation, interviews, and documentation, the data was analyzed through preparation, verification, and reduction. Character education in elementary schools plays a crucial role in shaping a generation with integrity. This article discusses the importance of implementing character values in the elementary education curriculum, as well as strategies that educators can apply to instill positive attitudes and behaviors in students. Through a holistic approach, including the integration of moral values in teaching and learning activities, project-based learning, and parental involvement, character education not only equips students with academic knowledge but also builds a strong ethical and moral foundation. Research results show that students who receive character education tend to exhibit better social behavior, environmental awareness, and adaptability in society. Thus, character education in elementary schools is expected to create a generation of young people who are not only academically intelligent but also possess high integrity and social responsibility.

**Keywords:** character education, independent curriculum, integrity.



#### Article History:

Received : 02-10-2024  
Accepted : 12-11-2024  
Online : 12-11-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia (Angga et al., 2022; Deliyati, Gustina, Winata, Rejeki, & ..., 2023; U. S. Hidayat, 2021; Sugandi et al., 2020). Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda, kebutuhan akan pembentukan karakter yang kuat menjadi semakin mendesak. Sekolah, sebagai salah satu institusi pendidikan utama, memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak dini (Hafsah et al., 2024b; M. Hidayat & Handayani, 2022; Wahyuni et al., 2023; Yuni et al., 2024). Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) dianggap sebagai pondasi penting yang akan membentuk sikap dan perilaku anak di masa depan (Lickona, 1992).

Pada tahap sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat signifikan, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial (Aini, 2018; Yulisetyaningrum, 2019). Ini adalah masa di mana anak-anak mulai membangun pemahaman tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini (Astari et al., 2023; Farodisa et al., 2023; Nursyatin et al., 2023; Sari, 2023; Setyowati et al., 2020; Wati et al., 2023), sekolah dapat membantu siswa membangun landasan moral yang kokoh, yang akan memandu mereka dalam kehidupan sehari-hari (Aini, 2018; Yulisetyaningrum, 2019). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter di sekolah dasar (L. Nucci, n.d.; L. Nucci & Narvaez, 2008; L. P. Nucci & Ilten-Gee, 2018). Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar tidaklah tanpa tantangan. Kurikulum yang padat dan fokus yang sering kali lebih besar pada pencapaian akademik membuat pendidikan karakter terkadang kurang mendapatkan perhatian yang semestinya (Kemdikbud, 2012). Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa juga dapat mempengaruhi bagaimana siswa menerima dan menerapkan pendidikan karakter yang diberikan di sekolah (Al Awwali & Suyadi, 2024; Handayani & Wulandari, 2017; Wulandari & Kristiawan, 2017). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan inklusif untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar tidak dapat diabaikan. Dengan memberikan pendidikan karakter yang tepat, sekolah dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Sebagaimana menurut Armini (2024); Berkowitz & Bier (2005)); Muhammad et al., (2024) pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi pembentukan generasi yang siap menghadapi

tantangan moral di masa depan, sekaligus berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai upaya membentuk generasi yang berintegritas. Sasaran kegiatan ini adalah siswa, guru, dan orang tua di sekolah dasar untuk membangun pemahaman, kesadaran, dan keterampilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 1 Dane Rase, Desa Dane Rase, Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah peserta didik, guru dan staf di SDN 1 dane Rase. Subjek pengabdian ini meliputi guru, siswa, dan staf sekolah di beberapa Sekolah Dasar yang dipilih secara *purposive*. Menurut Hafsah et al. (2024a); Irawan (2020); Mandailina et al. (2021) dengan memilih subjek yang memiliki pengalaman langsung dengan implementasi pendidikan karakter, pengabdian ini dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam. Selain itu, pemilihan subjek yang tepat juga memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dengan konteks pendidikan karakter yang diteliti dan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik dan tantangan dalam penerapannya. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan ini.

### 1) Persiapan

Pada tahap ini proses identifikasi kebutuhan dengan dilakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan masyarakat untuk memahami kebutuhan pendidikan karakter di SDN 1 Dane Rase. Lebih lanjut, melakukan penyusunan program dengan merancang materi dan modul pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal dan nasional sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

### 2) Sosialisasi

Pada tahap ini pertama tim melakukan pendekatan dengan stakeholder, di mana tim mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah, komite, dan masyarakat desa untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan metode program. Kedua, tim melakukan peningkatan kesadaran dengan memberikan seminar tentang pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi berintegritas.

### 3) Implementasi

Pada tahap ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Pertama, pelatihan guru, dengan mengadakan workshop bagi guru tentang metode pembelajaran karakter berbasis aktif dan integrasi dalam kurikulum harian. Kedua, kegiatan siswa, melakukan pengenalan nilai-nilai karakter melalui cerita inspiratif, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Penerapan praktik langsung seperti

kegiatan gotong royong, kerja sama tim, dan refleksi nilai setiap akhir minggu. Ketiga, melibatkan orang tua, dengan mengadakan kegiatan parenting untuk meningkatkan peran keluarga dalam pendidikan karakter.

#### 4) Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap ini tim melakukan beberapa kegiatan. Pertama, pendampingan, di mana tim pelaksana memberikan bimbingan intensif kepada guru dalam menerapkan pembelajaran karakter selama pelaksanaan KKN-Pendidikan. Kedua, evaluasi program, tim melaksanakan melalui penilaian kualitatif dan kuantitatif, melibatkan penilaian sikap siswa, wawancara guru, dan umpan balik dari orang tua. Ketiga, refleksi dan perbaikan, dengan hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan modul dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### 5) Publikasi dan Pelaporan

Menyusun laporan hasil kegiatan dalam bentuk dokumen tertulis yang akan disampaikan kepada pihak sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat. Publikasi hasil program melalui media sosial dan jurnal pengabdian masyarakat untuk memperluas dampak dan inspirasi ke sekolah lain.

Metode ini diharapkan dapat menciptakan generasi siswa SD yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan semangat gotong royong, serta meningkatkan partisipasi guru dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Banyak sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka melalui pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Menurut Nucci dan Narvaez dalam Cahyati (2020; Murdiono (2016), pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum akademik dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks belajar mereka sehari-hari. Implementasi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelajaran khusus tentang nilai-nilai karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter.

Selain itu, kegiatan berbasis proyek dan pengajaran berbasis masalah juga sering digunakan untuk mengajarkan karakter. Proyek-proyek ini mendorong siswa untuk bekerja sama, memecahkan masalah secara etis, dan belajar tentang tanggung jawab sosial (Cahyati, 2020; Murdiono, 2016). Termasuk melalui pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di SD/MI (Saddam, Saddam. Syudirman, 2024; Winataputra, 2014). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter secara menyeluruh.

Namun, penerapan pendidikan karakter juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat. Kemendikbud mencatat bahwa banyak guru merasa tertekan oleh tuntutan untuk menyelesaikan materi akademik, sehingga pendidikan karakter sering kali terabaikan (Lickona, 2022; Ratnaningrum et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mencari keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan karakter, serta memastikan bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan dengan efektif ke dalam setiap aspek proses pembelajaran.

## **2) Peran Guru dan Staf Sekolah dalam Pembentukan Karakter**

Sekolah memiliki peran penting dalam pembiasaan nilai (Saddam, 2019; Saddam et al., 2016; S. Saddam, 2019; S. N. D. S. Saddam, 2023). Guru dan staf sekolah memainkan peran penting dalam penerapan pendidikan karakter (Lickona, 2022; Ratnaningrum et al., 2022). Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai karakter tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Lickona (1991) menekankan bahwa guru yang menjadi model positif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara signifikan. Interaksi sehari-hari antara guru dan siswa, serta cara guru menangani situasi di kelas, memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa.

Guru juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter. Menurut Berkowitz & Bier (2005), guru yang terlatih dalam pendidikan karakter cenderung lebih efektif dalam menerapkan strategi yang mendukung perkembangan moral siswa. Program pelatihan bagi guru yang mencakup aspek-aspek pendidikan karakter dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan memaksimalkan dampak dari pendidikan karakter di kelas. Selain guru, staf sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung karakter. Mereka berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti kegiatan sosial dan program kepemimpinan siswa. Adha & Ulpa (2021); Furkan (2013); Judrah et al. (2024); Yuniarto & Yudha (2021) keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam pendidikan karakter dapat memperkuat pesan dan nilai yang ingin disampaikan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

## **3) Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Kendala dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sering kali berkisar pada keterbatasan waktu dan sumber daya. Salah satu tantangan utama adalah kurikulum yang sudah padat, yang membuat sulit bagi guru untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk pendidikan karakter (Adha & Ulpa, 2021; Ariliani et al., 2024; Furkan, 2013; Negari et al., 2024; Rohmah et al., 2023; Yuniarto & Yudha, 2021). Waktu yang terbatas untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dapat mengurangi efektivitas program pendidikan karakter dan membatasi kesempatan siswa untuk berlatih dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa juga dapat mempengaruhi penerapan pendidikan karakter (Deliyati, Gustina, Winata, Rejeki, Saddam, et al., 2023; Handayani & Wulandari, 2017; Saputra et al., 2023; Subiyono et al., 2021; Yuni et al., 2024). Siswa dengan latar belakang yang berbeda mungkin memiliki pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter yang bervariasi, tergantung pada nilai-nilai yang mereka pelajari di rumah (Istiqomah et al., 2023; Santoso & Dauwi, 2023; Saputra et al., 2023). Hal ini menuntut pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan latar belakang siswa untuk memastikan bahwa pendidikan karakter diterima dan diterapkan secara efektif.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, sekolah perlu mengembangkan strategi yang inklusif dan berkelanjutan. Berkowitz dan Bier menyarankan agar sekolah merancang program pendidikan karakter yang fleksibel dan adaptif, serta melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam proses pengembangan karakter (Indriana, 2024; MAesaroh, n.d.). Dengan dukungan yang tepat, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan lebih baik dalam kurikulum dan budaya sekolah, mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan hasil pembelajaran karakter siswa.

#### **4) Dampak Pendidikan Karakter terhadap Siswa**

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati yang lebih tinggi terhadap sesama (Berkowitz & Bier, dalam Indriana, 2024; Ni'mah & Afendi, 2025; Saputra et al., 2023; Yusuf et al., 2023). Program pendidikan karakter yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang etis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka pelajari.

Dampak positif juga terlihat dalam peningkatan hubungan sosial di antara siswa. Menurut Lickona (2022), pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan orang dewasa. Siswa yang memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter cenderung lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan menunjukkan sikap saling menghargai.

Namun, untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, penting bagi sekolah untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki program pendidikan karakter. Evaluasi yang rutin dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana menurut Annisa et al. (2020); Arfa & Lasaiba (2024) bahwa pendidikan karakter dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan moral dan sosial siswa.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berintegritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan budaya sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan perilaku siswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru, pendidikan karakter tetap menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dengan pengembangan dan dukungan yang tepat, pendidikan karakter dapat terus ditingkatkan untuk menghadirkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan moral dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan budaya sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan perilaku siswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru, pendidikan karakter tetap menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dengan pengembangan dan dukungan yang tepat, pendidikan karakter dapat terus ditingkatkan untuk menghadirkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan moral dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing lapangan KKN Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, pihak SDN 1 Dane Rase, Desa Dane Rase, Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur,

dan Tim KKN Pendidikan yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100.
- Aini, D. F. N. (2018). Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1), 36–46.
- Al Awwali, S., & Suyadi, S. (2024). Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Neurokognitif: Kajian Neurosains Spiritual dalam Pendidikan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 581–594.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). *Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital*.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 71–80.
- Ariliani, T., Makaria, E. C., & Putro, H. Y. S. (2024). Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5495–5506.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112.
- Astari, W. M., Sari, W., Rezeki, S., Saddam, S., Isnaini, I., & Maemunah, M. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 279–286.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Cahyati, S. (2020). Guru Berkarakter Untuk Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Academy of Education Journal*, 11(01), 63–74.
- Deliyati, A., Gustina, R., Winata, A., Rejeki, S., & ... (2023). Pentingnya Peranan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tatangan di Era Digitalisasi. *Seminar Nasional ...*, 3, 478–486. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16457%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/download/16457/pdf>
- Deliyati, A., Gustina, R., Winata, A., Rejeki, S., Saddam, S., & Bidaya, Z. (2023). Pentingnya Peranan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tatangan di Era Digitalisasi. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 478–486.
- Farodisa, A. H., Ardilansari, A., Saddam, S., Maemunah, M., Rejeki, S., & Mayasari, D. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moralitas pada Usia Remaja. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 35–43.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Magnum Pustaka.
- Hafsah, H., Isnaini, I., Saddam, S., Abisyofian, A., & Andini, M. (2024a). Pelatihan Implementasi Metode Card Sort Pada Proses Pembelajaran Guru Dan Siswa.



- JCES / FKIP UMMat*, 7(3), 213. <https://doi.org/10.31764/jces.v7i3.25291>
- Hafsah, H., Isnaini, I., Saddam, S., Abisyofian, A., & Andini, M. (2024b). Pelatihan Implementasi Metode Card Sort Pada Proses Pembelajaran Guru dan Siswa. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(3), 213–223.
- Handayani, N., & Wulandari, T. (2017). Implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Mataram. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 13(2).
- Hidayat, M., & Handayani, A. N. (2022). Pendidikan karakter di era society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(5), 261–266.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Indriana, P. (2024). Model Pembelajaran di Era Society 5.0 BAB. *Model Pembelajaran Di Era Society 5.0*, 31.
- Irawan, E. (2020). *Model pengabdian berbasis kompetisi*. Zahir Publishing.
- Istiqomah, N., Santoso, G., Fitriyyah, Z., & Ribowo, E. (2023). Upaya Habitiasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia Dan Berkarakter Islami Sebagai Wujud Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 46–62.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kemdikbud. (2012). *Panduan pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/28137/1/Panduang Pengembangan Pendidikan Karakter.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/28137/1/Panduang%20Pengembangan%20Pendidikan%20Karakter.pdf)
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- MAesaroh, S. (n.d.). *peran pemimpin perempuan dalam mengembangkan karakter santri (kepemimpinan ibu nyai umi waheda di pondok pesantren al ashriyyah nurul iman parung, bogor)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Saddam, S., Mahsup, M., & Abdillah, A. (2021). Rumah Belajar: Sebagai media pembelajaran daring berbasis android bagi siswa di Lombok Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(1), 9–12.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44–53.
- Murdiono, M. (2016). Pendidikan anti korupsi terintegrasi dalam pembelajaran PKn untuk menanamkan karakter kejujuran di SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Negari, A. S., Handayani, D. E., & Suyitno, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kelas 4 Sekolah Dasar di Kabupaten Grobogan. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(1), 58–68.
- Ni'mah, C., & Afendi, H. A. R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Smpn Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 43–50.
- Nucci, L. (n.d.). The development of morality and the character system: Implications for the Notion of Virtue. In *The Routledge International Handbook of Multidisciplinary Perspectives on Character Development*,

- Volume I* (pp. 550–568). Routledge.
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). Peer relationships and social groups: Implications for moral education. In *Handbook of moral and character education* (pp. 283–304). Routledge.
- Nucci, L. P., & Ilten-Gee, R. (2018). Moral education. In *The Oxford handbook of religion and American education* (p. 117). Oxford University Press.
- Nursyatin, Gustina, R., Saddam, Rejeki, S., Mayasari, D., & Isnaini. (2023). Pentingnya Teknologi dalam Dunia Pendidikan untuk Bersaing di Era 4.0 serta Pengaruhnya. *Seminar Nasional Paedagoria, 3*, 333–341.
- Ratnaningrum, E., Yusriana, S. P., Heriyadi, S. P. D., Koerniawati, M. P. T., Astutik, M. P. Y., Hartini, S. P. S., Antara, S. P. I. M., Satir, S. P., Sumartina, M. P. N. Y. N., & Laily, S. P. F. N. (2022). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter*. Penerbit P4I.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(3), 1254–1269.
- Saddam, Saddam. Syudirman, S. (2024). *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI* (Tim Einstein College (ed.); 1st ed.). Penerbit Einstein College. <https://lembagaeinsteincollege.com/konsep-pendidikan-kewarganegaraan/>
- Saddam. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitiasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2*(1), 27–34.
- Saddam, S. (2019). Integrasi Nilai-nilai Konservasi Habitiasi Kampus Melalui Kegiatan Nonakademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2*(2), 20–28.
- Saddam, S. N. D. S. (2023). *Kepribadian Konservasi Berbasis Habitiasi*. Amazing Life Publikasi. <https://amazinglifepublikasi.com/product/kepribadian-konservasi-berbasis-habitiasi/>
- Saddam, Setyowati, D. L., & Juhadi, D. (2016). Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habitiasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *JESS, 5*(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Santoso, G., & Dauwi, L. (2023). Mandiri dan Critical Tinking: Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2*(4), 495–520.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal, 1*(1), 54–71.
- Setyowati, D., Saddam, S., & Handoyo, E. (2020). *Application of Conservation Value for Character Developing of Universitas Negeri Semarang Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290416>
- Subiyono, S., Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7*(4), 801–807.
- Sugandi, D., Sumarni, D., Patrio, E., & ... (2020). Karakter Dan Sifat Kejujuran Mahasiswa Melalui Kantin Kejujuran. *Pendekar: Jurnal ..., 2*(1), 15–22.
- Wahyuni, I., Gustina, R., Nizar, M., Mayasari, D., Saddam, S., & Rejeki, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pengenalan Budaya Sasak Terhadap Peserta Didik. *Seminar Nasional Paedagoria, 3*, 168–173.

- Wati, E., Sari, W., Ibrahim, I., Rezeki, S., Maemunah, M., & Saddam, S. (2023). Dampak Modernisasi terhadap Sopan Santun Generasi Milenial. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 66–72.
- Winatapura, U. S. (2014). *Materi dan pembelajaran PKn SD*.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.
- Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Yuni, Y., Sajida, H., Saddam, S., Winata, A., Astari, W. M., & Maryati, Y. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa di Kelas. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(2), 196–201.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).
- Yusuf, E., Hafidhuddin, D., & Husaini, A. (2023). Pendidikan karakter marhamah untuk mengatasi problematika sosial di masyarakat. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(6), 598–690.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 1.** Kegiatan p5 untuk meningkatkan kreatifitas anak dengan manik\_manik.



**Gambar 2.** Foto Bersama setelah kegiatan p5 dikelas 4.